

## **ANALISIS KAWASAN SARIBU RUMAH GADANG SEBAGAI (*CULTURE-HERITAGE GEOPARK*) SUMATERA BARAT KABUPATEN SOLOK SELATAN**

Hary Febrianto<sup>1)</sup>, Osronita<sup>2)</sup>, Fela Yulita<sup>3)</sup>, Nina Ismayani<sup>4)</sup>

Dosen <sup>1,2,4</sup> & Mahasiswa<sup>3</sup> Program Studi Geografi, Universitas Tamansiswa Padang  
Jl. Tamansiswa No. 9 Padang, 25138

\*E-mail: [aryfebrianto428@gmail.com](mailto:aryfebrianto428@gmail.com), [osronita53@gmail.com](mailto:osronita53@gmail.com), [felayulita077@gmail.com](mailto:felayulita077@gmail.com), [nina7ismayani@gmail.com](mailto:nina7ismayani@gmail.com)

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Geopark Kawasan Saribu Rumah Gadang pada Kawasan Saribu Rumah Gadang di Nagari Koto Baru Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok-Selatan. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif terhadap *Culturediversity* dan *Culture heritage* yang ada di Kawasan Seribu Gadang Kabupaten Solok Selatan Provinsi Sumatera Barat. Hasil penelitian menunjukkan terdapat potensi pariwisata di Kawasan Saribu Rumah Gadang Kabupaten Solok Selatan, yaitu ; a. potensi *culturediversity* (keragaman budaya) terbagi juga dalam 2 jenis *Culturediversity* Tangible dan *Culturediversity* Intangible. *Culturediversity* Tangible yang terdapat di Kawasan Seribu Rumah Gadang Kabupaten Solok Selatan berupa : alat rumah tangga, kerajinan, kuliner tradisional berwujud rumah tangga, alat rumah tangga, kerajinan; *Culturediversity* Intangible (budaya tidak berwujud) ; tradisi memasak, kesenian, tradisi syukuran dan tradisi bertani. b. Potensi *culture heritage* (warisan budaya) berupa ; tarian adat dan makanan tradisional.*

**Kata kunci** : *culturediversity*, *culture-heritage*, *geopark*

### **1. PENDAHULUAN**

Indonesia memiliki *geopark* atau taman bumi memiliki berbagai fungsi penting sebagai kelangsungan hidup bumi. *Geopark* sendiri adalah sebuah wilayah geografi tunggal atau gabungan, yang memiliki situs warisan geologi (*geoheritage*), keragaman geologi (*geodiversity*), keanekaragaman hayati (*biodiversity*), dan keragaman budaya (*cultural diversity*), serta kelola untuk keperluan konservasi, edukasi, dan pembangunan perekonomian masyarakat secara berkelanjutan dengan keterlibatan aktif dari masyarakat terhadap bumi dan lingkungan sekitarnya ini menurut Perpres No. 9 Tahun

2019.

Kajian *Geopark* sebagai salah satu bentuk konsep wisata sangat cocok diterapkan di negara Indonesia karena memiliki kekayaan alam dan budaya yang banyak & beragam. Definisi *Geopark* menurut UNESCO dalam ([www.kanalpengetahuan.com/pengertian-geopark](http://www.kanalpengetahuan.com/pengertian-geopark)) adalah sebuah daerah dengan batasan yang sudah ditetapkan dengan jelas dan memiliki kawasan permukaan yang cukup luas untuk pembangunan ekonomi lokal. *Geopark* terdiri dari sejumlah tapak geologi yang memiliki kepentingan ilmiah khusus, kelangkaan atau keindahan. *Geopark* tidak hanya berhubungan

dengan geologi tetapi juga arkeologi, ekologi, nilai sejarah atau budaya (Sisharini, 2014). *Geopark* bukanlah konsep baru tentang bagaimana melindungi sebuah kawasan, meskipun komponen yang dilindungi kadang-kadang berbeda dengan objek lindung yang terdapat didalam taman nasional atau cagar alam, yang keberadaannya diatur secara hukum.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan di Kabupaten Solok Selatan memiliki sebuah kawasan yang dikenal dengan nama Kawasan Saribu Rumah Gadang, di kawasan ini terdapat ratusan Rumah Gadang yang berjejer rapi dan letaknya berdekatan antara Rumah Gadang yang satu dengan Rumah Gadang lainnya, Kawasan Saribu Rumah Gadang merupakan salah satu destinasi wisata yang berada di Nagari Koto Baru, Kecamatan Sungai Pagu, Kabupaten Solok Selatan. Rumah Gadang yang terdapat di kawasan ini masih Nampak keasliannya dan cukup terawat meskipun sudah berumur cukup tua. Jumlah Rumah Gadang di kawasan ini 192 unit dengan berbagai bentuk (Kelana. S, 2018).

Seiring berjalannya waktu, unsur-unsur modern mulai mempengaruhi arsitektur dan penggunaan Rumah Gadang. Hal tersebut mengakibatkan berkurangnya keaslian arsitektur Rumah Gadang dan juga menurunnya pertumbuhan Rumah Gadang di daerah Minangkabau. Seperti, ada beberapa Rumah Gadang yang dibangun dengan konstruksi beton yang dilapisi ukiran kayu untuk tempat tinggal anak dari pemilik Rumah Gadang. Hal ini tentunya juga harus menjadi perhatian bagi Niniak Mamak dan Bundo Kandung dalam Unsur-unsur modern pun juga mempengaruhi tingkat penggunaan Rumah Gadang oleh masyarakat Minangkabau dan sudah banyak Rumah Gadang yang ditinggalkan oleh pemilik rumahnya, sehingga beberapa Rumah Gadang tersebut terabaikan dan rusak. Sebagian pemilik dari Rumah Gadang juga sudah membangun rumah semi permanen di sebelah Rumah Gadangnya memelihara, menjaga dan melestarikan rumah gadang sebagaimana

mestinya.

Permasalahan yang dihadapi oleh Kawasan Saribu Rumah Gadang saat ini adalah belum lengkapnya keunikan budaya kawasan Saribu Rumah Gadang diinventarisasi oleh masyarakat dan pihak terkait, untuk perlu dilakukan penelitian ini yang berjudul “Analisis Kawasan Saribu Rumah Gadang Sebagai *Culture Heritage Geopark* Kabupaten Solok Selatan Parovinsi Sumatera Barat”.

## 2. METODOLOGI

Metodologi yang digunakan deskriptif kualitatif. Metodologi penelitian deskriptif adalah metodologi penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam penelitian deskriptif cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan dan menguji hipotesis. Ada beberapa jenis penelitian yang termasuk penelitian deskriptif, antara lain yaitu (1) penelitian survai; (2) penelitian kasus; (3) penelitian perkembangan; (4) penelitian tindak lanjut; (5) penelitian analisis dokumen/analisis isi; (6) studi waktu dan gerak; (7) studi kecenderungan (Hardani, 2020). Teknik pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan *purposive sampling*, alat yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini adalah angket kuesioner kepada toko masyarakat & masyarakat. Teknik pengumpulan data yaitu dengan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, Adapun teknik pengumpulan data yaitu :

### a. Observasi

Observasi adalah metode dasar dalam memperoleh data pada penelitian kualitatif. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan. Dalam observasi partisipan metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dimana peneliti benar benar terlibat atau turun langsung ke lapangan dan ikut

berpartisipasi dalam masyarakat yang akan diteliti. Bagi pelaksana observasi untuk melihat objek momen tertentu, sehingga mampu memisahkan antara yang diperlukan dengan yang tidak diperlukan (Margono, 2007).

#### b. Wawancara

Teknik wawancara mendalam secara umum adalah memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama (Bungin, 2008). Dalam wawancara mendalam dilakukan secara informal namun santai, agar tercipta suasana yang nyaman dan tidak terdapat jarak antara peneliti dan informan. Pada wawancara mendalam ini peneliti akan menanyakan kepada Ninik Mamak, Bundo Kandung, Wali Nagari, Sekretaris Nagari, Perangkat Nagari yang tergabung dalam Kerapatan Adat Nagari mengenai hal-hal yang berkaitan dengan Rumah Gadang, jumlah Rumah Gadang yang masih layak huni, kondisi fisik Rumah Gadang terkini, mengapa terjadi kerusakan pada Rumah Gadang, mengapa terjadi pergeseran pembangunan pada Rumah Gadang, dan segala hal yang berkaitan dengan Rumah Gadang (Bungin, 2008).

Selain itu peneliti juga akan menanyakan secara khusus kepada para Ninik Mamak dan Bundo Kandung pemilik Rumah Gadang mengenai kegiatan atau aktivitas maupun upacara adat yang melibatkan Rumah Gadang. Keselarasan Ninik Mamak dan Bundo Kandung yang dapat dilihat dalam memelihara dan melestarikan Rumah Gadang, peranan serta sinergi Ninik Mamak dan Bundo Kandung dengan masyarakat, pemerintah setempat, pihak swasta maupun stakeholders lainnya. Sedangkan wawancara terbuka dilakukan pada orang yang ada dalam latar penelitian, yaitu masyarakat Kawasan Saribu Rumah Gadang (Bungin, 2008).

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan bapak Muklis zaini (Pengurus Rumah

Gadang) yang terkait dengan eksistensi Bundo Kandung dan Ninik Mamak dalam melestarikan Rumah Gadang. Disini peneliti akan menanyakan mengenai kondisi Rumah Gadang menurut pendapat masyarakat, apakah masyarakat masih saling bekerjasama dalam menjaga keutuhan Rumah Gadang, bagaimana eksistensi Ninik Mamak dan Bundo Kandung di mata masyarakat dalam melestarikan Rumah Gadang kaumnya. Wawancara bersifat terbuka dan informan diberi kebebasan dalam menjawab pertanyaan. Jika jawaban terjadi penyimpangan dari Rumah Gadang, Ninik Mamak dan Bundo Kandung maka peneliti akan meluruskan kembali agar didapatkan informasi yang akurat.

#### c. Dokumentasi

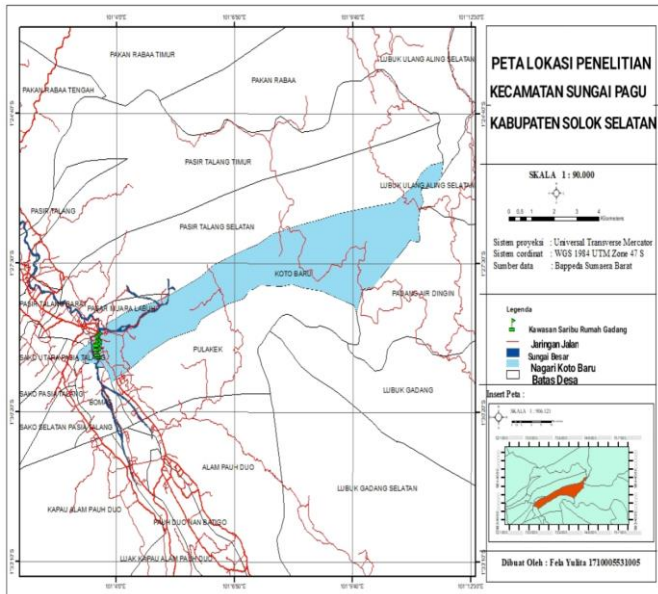
Dokumentasi adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu. Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan foto dan catatan hasil wawancara dengan informan untuk mendokumentasikan hasil wawancara dengan informan. Penggunaan foto-foto ini bertujuan untuk menggambarkan secara visual kegiatan-kegiatan di lapangan dan juga menggambarkan identifikasi informan dan lokasi penelitian. Dalam penelitian ini dokumentasi dilakukan pada temuan-temuan yang ada di Kawasan Saribu Rumah Gadang serta semua aktivitas dengan informan-informan yang berada Kawasan Saribu Rumah Gadang.

#### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data SWOT (Kelana, S, 2018). Analisis SWOT merupakan sebuah metode untuk menganalisis kondisi yang terjadi di lapangan dan nantinya hasil analisis tersebut akan digunakan sebagai dasar dalam perancangan strategi media promosi. Adapun analisis ini digunakan pada perancangan promosi wisata Kawasan Saribu Rumah Gadang.

Lokasi penelitian berada di Kawasan Saribu Rumah Gadang, Nagari Koto Baru Kecamatan Sungai Pagu (Profil Nagari, 2018) Kabupaten

Solok Selatan. Dipilihnya lokasi penelitian ini karena pada kawasan ini masih banyak terdapat Rumah Gadang milik kaum. Kawasan ini juga sudah banyak dikenal oleh masyarakat. Daerah ini juga menjadi salah satu destinasi wisata budaya dan sudah menjadi ikon wisata unggulan di Kabupaten Solok Selatan. Peta lokasi penelitian dapat dilihat pada Gambar 1, sebagai berikut :



Gambar 1. Peta lokasi Kawasan Saribu Rumah Gadang.

### 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

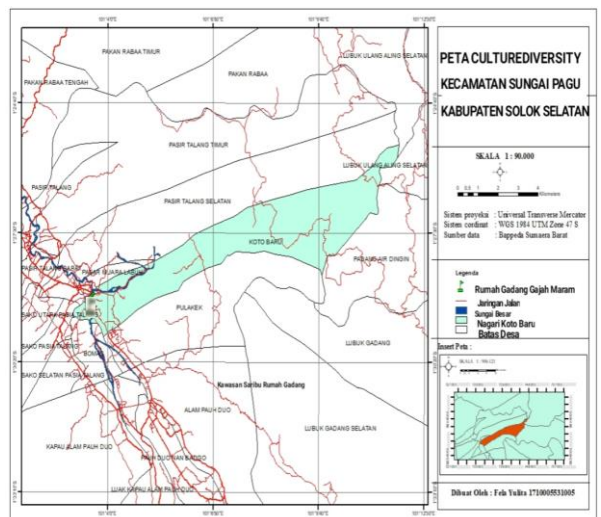
Hasil penelitian ini memberikan gambaran umum tentang potensi pariwisata di Kawasan Saribu Rumah Gadang Kabupaten Solok Selatan, dengan uraiannya sebagai berikut :

1. Potensi *culturediversity* di Kawasan Saribu Rumah Gadang ada 2 bentuk, yakni :

***Culturediversity tangible*** (keragaman budaya), bentuk *culturediversity* yang ditemukan seperti Rumah Kawasan Saribu Rumah Gadang, alat rumah tangga, kerajinan, kuliner tradisional berwujud rumah tangga, alat rumah tangga, kerajinan.

***Culturediversity intangible*** adalah warisan budaya dari leluhur yang diturunkan dari generasi ke generasi dimana sangat bernilai dan memiliki daya guna yang tinggi, oleh karenanya sangat penting untuk dilindungi

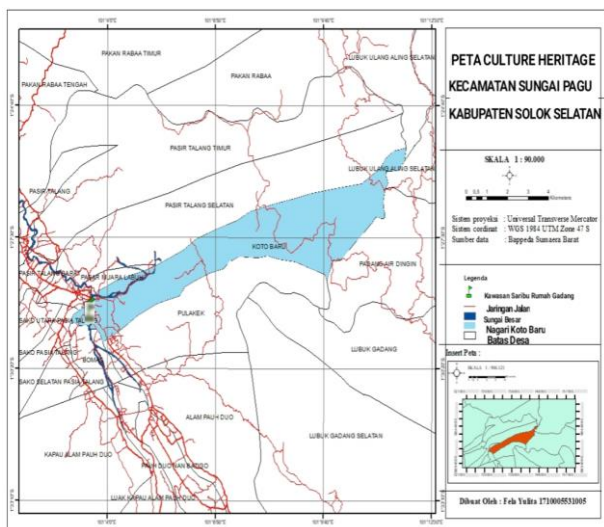
(Purba, 2020). Adapun *culturediversity intangible* (budaya tidak berwujud) yang ada di Kawasan Saribu Rumah Gadang seperti : tradisi memasak, kesenian, tradisi syukuran dan tradisi bertani. Berdasarkan potensi keragaman budaya berwujud & tidak berwujud ini, di jadikanlah Kawasan Saribu Rumah Gadang sebagai tempat pariwisata dan juga Rumah Gadang berpotensi untuk homestay, objek wisata, acara adat, pameran peninggalan sejarah, jadi keragaman budaya yang ada di Kawasan Saribu Rumah Gadang dapat dikatakan adalah menjadi tempat wisata budaya. Dapat dikatakan geopark, Geopark di Kawasan Saribu Rumah Gadang, Nagari Koto Baru, Kecamatan Sungai Pagu, Kabupaten Solok-Selatan adalah Rumah Gadang setiap datuak dan niniak mamak dan Kawasan Saribu Rumah Gadang terletak disuatu kawasan yang bisa menyebabkan wisata yang menarik. Adapun peta persebaran Potensi *culturediversity* di Kawasan Saribu dapat dilihat pada Gambar 2 :



Gambar 2. Peta Persebaran *culturediversity* di Kawasan Saribu Rumah Gadang

2. Potensi *culture heritage* (warisan budaya) di Kawasan Saribu Rumah Gadang berupa : tarian adat dan makanan tradisional yang menghuni Kawasan Saribu Rumah Gadang ini menunjukkan bahwa didaerah itu sudah memelihara toleransi sejak zaman dahulu dan

sampai pada saat sekarang ini. Gambaran persebarannya dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Peta Persebaran *culture heritage* (warisan budaya)

#### 4. KESIMPULAN

Potensi *Geoprak* pariwisata di Kawasan Saribu Rumah Gadang Kabupaten Solok Selatan Provinsi Sumatera Barat terdapat 2 yakni ;

a. Potensi *culture diversity* (keragaman budaya) terbagi juga dalam 2 jenis (*culture diversity tangible & intangible*). *Culture diversity Tangible* yang terdapat dikawan Seribu Rumah Gadang Kabupaten Solok Selatan berupa : Alat rumah tangga, kerajinan, kuliner tradisional berwujud rumah tangga, alat rumah tangga, kerajinan. *Intangible* yang terdapat dikawan Seribu Rumah Gadang Kabupaten Solok Selatan berupa : Tradisi memasak, kesenian, tradisi syukuran dan tradisi bertani.

b. Potensi *culture heritage* (warisan budaya); berupa Kawasan Saribu Rumah Gadang, tarian adat dan makanan tradisional yang menghuni Kawasan Saribu Rumah Gadang ini menunjukkan bahwa didaerah itu sudah memelihara toleransi sejak zaman dahulu dan sampai pada saat sekarang ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

Bungin (2008 : 108). Komunikasi Interpersonal Dalam Mahasiswa Difabel (Studi

Deskriptif Kualitatif Pada Mahasiswa Tuli Di Deaft Art Community (DAC) Yogyakarta. Jurnal State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Bappeda Sumatera Barat (2012). SHP Peta Solok-Selatan. Data Peta Kabupaten Solok-Selatan.

Hardani. *et al.* 2020. Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Yogyakarta. CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.

<https://www.kanalpengetahuan.com/pengertian-geopark>. 2022.

Kelana, Sandy (2018). Rancangan Booklet Wisata Kawasan Saribu Rumah Gadang Dikabupaten Solok Selatan. Jurnal Universitas Negeri Padang (UNP).

Margono (2007). Peranan Bundo Kandung Dalam Sistem Pemerintahan Dan Sistem Adat Di Nagari Koto Laweh Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat. Jurnal Bab 1 Universitas Andalas Padang.

Perpres No. 9 tahun (2019). Pengembangan Taman Bumi (Geopark).

Profil Nagari (2018). Nagari Koto Baru Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok-Selatan. Dokumen Profil Nagari. Wali Nagari Koto Baru Kabupaten.

Purba, Eva Juliana. *et al.* 2020. Perlindungan Hukum Warisan Budaya Tak Beda Berdasarkan *Convention for The Safeguarding Of The Intangible Culture Heritage* 2003 dan Penerapan di Indonesia. Fakultas Hukum Universitas Jambi. *Journal of International Law* Vol. 1 No. 1 (2020).

Sisharini, Nanik. (2014). Wisata Geological Park (Geopark), Dalam Perspektif Ekonomi. Malang. FEB Universitas Merdeka Malang. <https://eprints.unmer.ac.id/id/eprint/1626/1/Wisata>.